

METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN PADA WANITA KARIER DI LEMBAGA AHLUL QUR'AN DESA SEBAWI KECAMATAN SEBAWI KABUPATEN SAMBAS

Sela

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
selaselaa789@gmail.com

Rifqi Muhammad

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Manja

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Abstract

Memorising the Qur'an is a form of worship that began during the time of the Prophet Muhammad and has continued to develop to the present day. The process of memorising the Qur'an implemented by career women at the Ahlul Qur'an Institute involves several methods recommended by Qur'an memorisation experts, namely the wahdah, bin-nazar, sima'i, talaqqi, takrir, tahfiz, tasmi', and kitabah methods. Of the various methods of memorising the Qur'an, these can make it easier and faster for career women to memorise. The purpose of this study is to determine the methods, implementation steps, and supporting and inhibiting factors in the application of the Qur'an memorisation methods used by career women at the Ahlul Qur'an Institute in Sebawi Village, Sebawi District, Sambas Regency. The method used in this study is qualitative. The location used for this study is the Ahlul Qur'an Institute in Sebawi Village, Sebawi District, Sambas Regency, while the research subjects are four career women and one informant, who is the head of the institute. The reason for using this method was to explore, observe, or find more accurate data on the methods used by career women to memorise the Qur'an at the Ahlul Qur'an Institute in Sebawi Village, Sebawi Subdistrict, Sambas Regency. Based on the results of the study, the following conclusions can be drawn: (1) the methods used by career women in memorising the Qur'an are the verse-by-verse memorisation method, the reading observation method, and the repetition method. (2) The steps in applying the method of memorising the Qur'an among career women at the Ahlul Qur'an Institute in Sebawi Village, Sebawi District, Sambas Regency, are reading verses during prayer, submitting new memorisation, and understanding the verses to be memorised. (3) Supporting and inhibiting factors are the presence of a mentor and the use of the right method. The inhibiting factors are busyness and difficulty in managing time, and memorising using the applied method requires a considerable amount of time to produce quality memorisation.

Keywords: *Al-Qur'an Memorisation Method, Career Women, Ahlul Qur'an Institute, Sebawi Village, Sebawi Subdistrict, Sambas Regency.*

Abstrak

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad saw dan berkembang hingga masa sekarang. Proses pelaksanaan menghafal al-Qur'an yang diterapkan wanita karier di Lembaga Ahlul Qur'an terdapat beberapa macam metode menghafal al-Qur'an yang dianjurkan oleh pakar menghafal Qur'an yaitu, metode *wahdah, bin-nazar, sima'i, talaqqi, takrir, tahfiz, tasmi', kitabah*. Dari berbagai macam metode menghafal al-Qur'an tersebut, dapat mempermudah dan mempercepat bagi wanita karier dalam menghafal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode, langkah-langkah penerapan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan wanita karier di Lembaga Ahlul Qur'an Desa Sebawi Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun lokasi yang dijadikan untuk penelitian ini adalah Lembaga Ahlul Qur'an Desa Sebawi Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas, sedangkan subjek penelitian di sini adalah 4 orang wanita karier dan sebagai informan adalah satu orang ustadz sebagai ketua lembaga. Alasan menggunakan metode ini adalah karena ingin menggali, mengamati atau mencari data-data yang lebih akurat mengenai Metode Menghafal al-Qur'an pada Wanita Karier di Lembaga Ahlul Qur'an Desa Sebawi Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) metode yang digunakan wanita karier dalam menghafal al-Qur'an ialah metode menghafal ayat perayat, metode mengamati bacaan, metode mengulang-ngulang. (2) langkah-langkah penerapan metode menghafal al-Qur'an pada wanita karier di Lembaga Ahlul Qur'an Desa Sebawi Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas, ialah membaca ayat dalam shalat, menyetorkan hafalan baru, serta memahami ayat yang hendak di hafal. (3) faktor pendukung dan penghambat, yaitu adanya pembimbing, penggunaan metode yang tepat. Faktor penghambat ialah adanya kesibukan dan sulit untuk membagi waktu, dan menghafal dengan metode yang diterapkan butuh waktu yang cukup lama untuk menghasilkan hafalan yang berkualitas.

Kata Kunci: Metode Menghafal Al-Qur'an, Wanita Karier, Lembaga Ahlul Qur'an, Desa Sebawi, Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas.

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci Agama Islam dan hidayah yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw untuk segenap manusia. Dalam al-Qur'an, Allah swt memberikan bimbingan kepada akal dan perasaan manusia, mengajarkan tauhid kepada manusia, menyucikan manusia dengan membawa kebaikan dan kemaslahatan dalam kehidupan individual dan sosial manusia. Dengan begitu, manusia dapat mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat bagi dirinya.¹

¹Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm. 11.

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang memberikan rahmat bagi seluruh alam yang didalamnya mengandung berbagai macam ilmu, hukum, teologi, sosial, dan lainnya. Untuk itu, perlu memahami perbedaan bacaan al-Qur'an serta implikasinya terhadap makna dari lafal itu sendiri.² Mengagungkan al-Qur'an tidak hanya cukup dengan membacanya saja namun juga perlu usaha yang sungguh-sungguh dalam memeliharanya diantaranya dengan menghafal, mentadaburi serta mengamalkannya. Aktivitas dari menghafal al-Qur'an itu sendiri merupakan suatu ibadah untuk mendekatkan diri kepada maha pencipta. Menjadi seorang penghafal al-Qur'an tidaklah mudah, dalam proses menghafal banyak kendala yang dihadapi karena yang dihafal itu adalah perkataan Allah berupa bahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril. Tetapi Allah sendiri yang menjamin kemudahannya bahwa al-Qur'an mudah untuk dihafal, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surah al-Qomar 54: 32 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

Terjemahannya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk Pelajaran, maka adakah orang yang mengambil Pelajaran?” (Q.S. Al-Qomar [54]: 32)

Ayat tersebut sebagaimana yang ditafsirkan Marwan yakni untuk dibaca, dihafal, dipahami, dipelajari dan direnungi. Allah swt telah memudahkan lafaknya untuk dibaca dan dihafal, maknanya untuk dipahami dan diketahui. Hal itu, karena al-Qur'an adalah sebaik-baik perkataan, paling benar maknanya dan paling jelas keterangannya. Ibnu Abbas ra berkata, “*kalau bukan karena Allah telah memudahkan al-Qur'an pada lisan manusia, tentu tidak satu pun makhluk yang dapat berbicara dengan firman Allah swt.*” Oleh karena itu, siapa saja yang mendatangnya, maka Allah swt akan memudahkan maksudnya itu semudah-mudahnya.³ Oleh karena itu, hendaknya manusia mengimani dan menjalankannya.

Penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Menghafal al-Qur'an merupakan aktifitas yang mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Masalah yang dihadapi orang untuk menghafal al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari minat, lingkungan, pembagian waktu, metode menghafalnya dan lain-lain.⁴

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Zuhairi mengungkapkan bahwa metode

²Eka Susilawati, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Lansia.” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2018.

³Marwan bin Musa, *Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan*, Jilid 6, Pelengkap Tafsir Hidayatul Insan, hlm. 268.

⁴Ahmad Syahrifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 23.

berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Berbagai macam metode menghafal al-Qur'an yang sering digunakan oleh para penghafal al-Quran diantaranya yaitu metode *wahdah*, *kitabah*, *gabungan*, *jama'i*, dan *sima'i*.⁶ Dari metode tersebut metode yang digunakan wanita karier dalam menghafal al-Qur'an diantaranya adalah metode *wahdah* yaitu metode menghafal al-Qur'an dengan menghafal satu demi satu ayat pertama kemudian dibaca 10 kali atau 20 kali atau lebih, sampai membentuk pola dalam pikirannya.⁷

Wanita karier ialah perempuan dewasa yang berkecibung dalam dunia pekerjaan dan jabatan. Dan karier juga diartikan sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan, atau jabatan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang.⁸ Adapun wanita karier yang dijadikan dalam penelitian ini ialah seorang wanita yang bekerja sebagai penyuluh dan guru.

Mayoritas penghafal di Lembaga Ahlul Qur'an ialah wanita karier yang bekerja sebagai seorang penyuluh dan pendidik atau guru. Ahlul Qur'an merupakan suatu lembaga yang didirikan untuk membentuk dan membimbing individu yang menjadikan al-Quran sebagai pedoman hidup, yaitu dengan menghafal, mendalami, dan mengamalkan ajaran-ajaran al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Ahlul Qur'an ini telah banyak berkontribusi dalam mensyiarkan al-Qur'an dan mengedepankan aspek keagamaan. Ahlul Qur'an didirikan pada tahun 2019 yang berkomitmen untuk menjadikan Sebawi kampung yang diberkahi dengan mencetak generasi yang Qur'ani dan memiliki program wajib yaitu mencetak seribu lima ratus penghafal al-Qur'an Sekecamatan Sebawi atau yang disebut "*one home one hafidz*".⁹

Hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap sasaran khususnya pada wanita karier yang masuk dalam dunia pekerjaan. Dengan adanya program tersebut juga dapat menambah wawasan, kecintaan, serta pengetahuan yang lebih mendalam tentang Al-Qur'an pada setiap kalangan.

Wanita karier yang masuk dalam program menghafal di Lembaga Ahlul Qur'an juga diperkerjakan sebagai pengurus Lembaga Ahlul Qur'an. Dengan alasan ini peneliti mengambil tempat penelitian di Lembaga Ahlul Qur'an Sebawi karena pra survei peneliti menemukan banyak wanita karier yang bekerja di instansi lain mengikuti program hafalan.

⁵Zuhairi, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, (Solo: Ramadani, 1993), hlm.66.

⁶Ahsin. W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 63.

⁷ Fitri Salsabila yang berjudul "*Implementasi Metode Wahdah Dalam Peningkatan Hafalan pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis*", *Jurnal Of Law Education and Business* Vol. 1 No. 2 Oktober 2023

⁸A.Cholid Mi'roj, *Muslimah Berkarir*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2004), hlm. 8.

⁹Hasil wawancara, dengan ustad Ulwan Nasih, jam 19.40 pada tanggal 13 April 2020, Sebawi.

Kegiatan tersebut berawal dari ide dan gagasan oleh ketua Ahlul Qur'an untuk melatih dan membiasakan diri untuk terus bersama al-Qur'an walaupun wanita tersebut seorang pekerja. Berdasarkan penelitian awal, peneliti bertemu dan melakukan wawancara terhadap Ustadz Abdullah Ulwan Nasih sebagai ketua Lembaga Ahlul Qur'an dan salah satu dari wanita karier Sati Warsini yang termasuk dalam kepengurusan Lembaga Ahlul Qur'an. Dikatakan bahwa wanita karier sebagai pengurus Lembaga Ahlul Qur'an ditugaskan untuk menerima setoran santri dan berharap wanita karier juga dapat menyelesaikan hafalan tiga puluh juz.

Ketentuan umum menghafal dalam jumlah dan kurun waktu yang sudah ditetapkan diadakan, guna untuk mendisiplinkan pencapaian wanita karier dalam menghafal. Untuk wanita karier, ditargetkan menambah hafalan satu kali dalam sepekan. karena bekerja, terkadang tidak tercapai target tersebut.¹⁰

Hasil observasi, peneliti menemukan wanita karier yang sibuk dengan pekerjaannya ditambah dengan aktifitas sebagai penghafal al-Qur'an yang memiliki kesibukan sebagaimana mestinya penghafal Qur'an. Sehingga, wanita karier tersebut sulit untuk membagi waktu dalam pekerjaan dan kegiatan menghafal Qur'an.

Hasil dari kegiatan menghafal tersebut wanita karier sebagai peserta sekaligus pengurus lembaga Ahlul Qur'an, satu diantaranya sudah mencapai target, yaitu hafal tiga puluh juz dan lima orang wanita karier belum mencapai target. Akan tetapi jumlah hafalan yang didapat rata-rata di atas satu juz.

Berdasarkan fenomena yang sangat menarik ini peneliti ingin mengetahui dibalik kesibukan dalam dunia pekerjaan ditambah dengan kesibukan menghafal apakah keduanya bisa berjalan dengan baik, karena banyak ditemui para penghafal al-Qur'an yang terhenti ketika sudah memasuki dunia pekerjaan. Maka metode yang tepat sangat penting bagi wanita karier dalam menghafal al-Qur'an sehingga lebih mudah untuk menjalankan aktifitas sebagai penghafal al-Qur'an.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti melakukan pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis terkait metode menghafal al-Qur'an pada wanita karier di Lembaga Ahlul Qur'an Desa Sebawi Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas, dengan mencari informasi kepada pihak yang bersangkutan terkait metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.¹¹ Jadi, peneliti akan mengumpulkan data dari para informan tentang metode menghafal al-Qur'an pada wanita karier di Lembaga Ahlul Qur'an.

¹⁰ Hasil wawancara, dengan Sati Warsini, jam 15.30 pada tanggal 14 April 2020, Sebawi.

¹¹ Mardalis, metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 26.

Hasil dan Pembahasan

Metode Menghafal al-Qur'an

Metode yang digunakan oleh wanita karier dalam menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Metode Menghafal al-Qur'an dengan Ayat Perayat

Metode yang digunakan oleh sebagian wanita karier ialah metode menghafal ayat perayat. Metode ini disebut juga dengan metode *wahdah* yakni metode menghafal ayat dengan satu persatu.¹² Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu wanita karier penghafal al-Qur'an yaitu; Sati Warsini, yang mengatakan bahwa:

Langkah-langkah yang saya terapkan dalam metode menghafal ayat perayat ialah menghafalkan ayat pertama secara berulang-ulang sampai hafal. Setelah hafal lanjut ayat kedua secara berulang-ulang sampai hafal. Setelah hafal ayat kedua, maka ulangi lagi dari ayat pertama. Setelah ayat satu dan dua lancar mengulangnya, maka lanjut ayat ketiga dan begitu seterusnya. Selesai menghafal saya menyetorkan hafalan setengah halaman. Setelah disetor saya mengulang kembali hafalan yang telah didapat dengan membawanya sebagai bacaan shalat.

Metode seperti ini sangat efektif digunakan oleh penghafal al-Qur'an yang mempunyai daya ingatan lemah setiap ayat yang dibaca sebanyak 10 kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan hingga membuat kelancaran hafalan. Metode ini mudah diterima oleh banyak kalangan anak-anak maupun lansia terutama penghafal al-Qur'an yang memiliki aktivitas bekerja.

Metode *Bin-nazhar*

Metode yang digunakan wanita karier dalam menghafal al-Qur'an ialah membaca ayat dengan cara berulang-ulang. Metode ini disebut juga dengan metode *bin-nazhar* yakni, membaca secara cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat al-Qur'an secara berulang-ulang.¹³ Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu wanita karier penghafal al-Qur'an yaitu; Nabila Febriana, yang menyatakan bahwa:

Sebelum menghafal saya menggunakan metode bin-nazar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat al-Qur'an secara berulang-ulang sampai satu halaman, setelah itu saya mulai menghafalkan satu ayat demi satu ayat setelah hafal saya lanjut menghafal ayat selanjutnya. Setelah hafal saya baca lagi ayat yang pertama dengan ayat yang kedua tanpa melihat mushaf. Apabila sudah lancar saya lanjut ke ayat berikutnya dengan cara yang sama sampai selesai satu halaman. Setelah hafal

¹² Ahsin.w.al-Hafiz,...hlm. 59

¹³ Sa'dulloh, 9 *Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm.43.

dan lancar saya langsung menyetorkan hafalan, dan mengulang-ngulang kembali hafalan yang telah didapat.

Para ulama *salaf* (terdahulu) ada yang memakai metode ini hingga bertahun-tahun, misalnya 3 tahun pertama setiap satu bulan sekali membaca al-Qur'an hingga selesai, 3 tahun selanjutnya membaca hingga selesai satu minggu sekali, dan 3 tahun selanjutnya membaca hingga selesai setiap hari sekali. Jadi, selama 9 tahun lamanya selalu mengulang-ulang bacaan al-Qur'an sebelum menghafalnya.¹⁴

Metode *Murojaah*

Metode *murojaah* yaitu mengulang-ngulang kembali hafalan yang telah didapat. Hal ini merupakan kewajiban penghafal al-Qur'an untuk menjaga hafalan agar tidak hilang dalam ingatan atau lupa. Penerapan metode ini berarti penyimpanan informasi di dalam gudang memori dan seberapa lama kekuatannya juga tergantung pada individu. Metode *murojaah* menjadi solusi yang paling tepat diterapkan wanita karier karena sesuai dengan keadaan wanita karier yang beraktivitas diluar aktivitas menghafalnya. Dengan penerapan mengulang kembali hafalan yang telah didapat akan membuat hafalan lebih kuat tertanam dalam ingatan. Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu wanita karier penghafal al-Qur'an yaitu; Sati Warsini, menyatakan bahwa:

Langkah-langkah yang saya terapkan dalam metode menghafal ayat perayat ialah menghafalkan ayat pertama secara berulang-ulang sampai hafal. Setelah hafal lanjut ayat kedua secara berulang-ulang sampai hafal. Setelah hafal ayat kedua, maka ulangi lagi dari ayat pertama. Setelah ayat satu dan dua lancar mengulangnya, maka lanjut ayat ketiga dan begitu seterusnya. Selesai menghafal saya menyetorkan hafalan setengah halaman. Setelah disetor saya mengulang kembali hafalan yang telah didapat dengan membawanya sebagai bacaan shalat.

Metode mengulang-ngulang kembali hafalan sangat efisien dilakukan wanita karier walaupun mempunyai kesibukan sehingga tidak dapat melakukan aktivitas menghafal, maka mengulang kembali hafalan yang telah didapat ialah yang utama sehingga aktivitas bekerja dengan menghafal dapat berjalan dengan seimbang.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua informan menggunakan metode yang menurutnya mudah dan tidak mempersulit diri mereka. Karena metode bagi penghafal al-Qur'an adalah suatu strategi yang sangat penting dalam menghafal al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan wanita karier dalam menghafal al-Qur'an adalah dengan menggunakan pertama metode *wahdah* yaitu menghafal al-Qur'an ayat demi ayat. Kedua metode *bin-nazhar* yaitu membaca

¹⁴ Khairunnisak Z, "Penerapan Metode *Wahdah* dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di MUQ Pagar Air Aceh Besar." Skripsi, Program Studi Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2018, hlm. 34-35.

cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Ketiga metode *murojaah* yaitu mengulang kembali hafalan yang didapat tanpa melihat al-Qur'an.

Langkah-Langkah Penerapan Metode Menghafal al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Peneliti mendapatkan data berupa cara wanita karier dalam menerapkan metode menghafal al-Qur'an di Lembaga Ahlul Qur'an Sebawi. Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah wanita karier dalam menerapkan metode menghafal al-Qur'an dapat dipaparkan sebagai berikut:

Membacakan Hafalan dalam Shalat

Manfaat selalu membawa hafalan sebagai bacaan shalat ialah hafalan akan lebih kuat tertanam dalam ingatan seorang *hafizh* yang sudah lancar hafalannya di dalam shalat, akan lancar membacanya di luar shalat. Sebaliknya seorang hafizh yang lancar bacaannya di luar shalat, belum tentu lancar di dalam shalat.¹⁵ Hal ini menunjukkan perlunya latihan yang terus menerus membaca hafalan pada waktu shalat.

Penerapan yang dilakukan oleh wanita karier di Lembaga Ahlul Qur'an Sebawi berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan adalah menghafalkan ayat satu persatu sampai lancar dan dimatangkan dengan dibawa sebagai bacaan shalat. Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu wanita karier penghafal al-Qur'an yaitu; Sati Warsini, menyatakan bahwa:

Langkah-langkah yang saya terapkan dalam metode menghafal ayat perayat ialah menghafalkan ayat pertama secara berulang-ulang sampai hafal. Setelah hafal lanjut ayat kedua secara berulang-ulang sampai hafal. Setelah hafal ayat kedua, maka ulangi lagi dari ayat pertama. Setelah ayat satu dan dua lancar mengulangnya, maka lanjut ayat ketiga dan begitu seterusnya. Selesai menghafal saya menyetorkan hafalan setengah halaman. Setelah disetor saya mengulang kembali hafalan yang telah didapat dengan membawanya sebagai bacaan shalat.

Menyetorkan Hafalan Baru pada Pembimbing

Berguru sangat penting dalam proses menghafal al-Qur'an karena dengan adanya guru dapat membantu kesuksesan dalam menghafal. Penerapan yang dilakukan oleh wanita karier di lembaga Ahlul Qur'an Sebawi berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan adalah wanita karier diwajibkan untuk menambah hafalan baru dan menyetorkannya kepada pembimbing satu kali dalam sepekan. Sebagaimana hasil dari wawancara yang

¹⁵ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz,...hlm.94.

dilakukan dengan salah satu wanita karier penghafal al-Qur'an yaitu; Nabila Febriana, menyatakan bahwa:

Sebelum menghafal saya menggunakan metode bin-nazar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat al-Qur'an secara berulang-ulang sampai satu halaman, setelah itu saya mulai menghafalkan satu ayat demi satu ayat setelah hafal saya lanjut menghafal ayat selanjutnya. Setelah hafal saya baca lagi ayat yang pertama dengan ayat yang kedua tanpa melihat mushaf. Apabila sudah lancar saya lanjut ke ayat berikutnya dengan cara yang sama sampai selesai satu halaman. Setelah hafal dan lancar saya langsung menyetorkan hafalan, dan mengulang-ngulang kembali hafalan yang telah didapat.

Kesuksesan menghafal untuk wanita karier di Lembaga Ahlul Qur'an itu sendiri ialah ketika benar-benar fokus dalam menghafal dengan mengikuti dauroh yang singkat dan rela meninggalkan aktivitas atau pekerjaannya sementara.

Memahami Ayat

Ayat-ayat yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu. Dapat dilakukan dengan menggunakan terjemahan al-Qur'an departemen Agama. Lebih ideal kalau dipahami melalui kitab tafsir, hingga terasa makna yang luas dalam setiap ayatnya.¹⁶ Penerapan metode yang dilakukan oleh wanita karier di lembaga Ahlul Qur'an Sebawi berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal. Sebelum memulai menghafal, target ditentukan terdahulu dan ayat-ayat yang akan dihafal, dipahami sampai selesai barulah mulai menghafal seluruhnya. Hal yang serupa disampaikan oleh Nabila Febriana bahwa: "Sebelum menghafal saya menggunakan metode bin-nazar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat al-Qur'an secara berulang-ulang sampai satu halaman, setelah itu saya mulai menghafalkan satu ayat demi satu ayat setelah hafal saya lanjut menghafal ayat selanjutnya."¹⁷

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Menghafal al-Qur'an

Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang dihadapi wanita karier dalam penerapan metode menghafal al-Qur'an di Lembaga Ahlul Qur'an Sebawi berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan adalah:

Adanya pembimbing

Dengan adanya pembimbing khusus hafalan wanita karier akan menjadi terkontrol dengan ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama.

¹⁶ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, ...hlm.81

¹⁷ Hasil wawancara dengan Nabila Febriana sebagai santri dan pembimbing tahfiz akhwat di Ahlul Qur'an Sebawi, pukul 14.15 WIB, pada hari Sabtu, tanggal 28 Agustus 2021.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu wanita karier penghafal al-Qur'an yaitu; Nabila Febriana, sebagai berikut: "Setelah hafal dan lancar saya langsung menyetorkan hafalan, dan mengulang-ngulang kembali hafalan yang telah didapat."

Metode yang tepat

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *Thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Menurut bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *metha* dan *hodas*. *Metha* ialah melalui atau melewati dan *hodas* ialah jalan atau cara.¹⁸ Metode menghafal al-Qur'an yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat penting digunakan, karena tanpa menggunakan metode yang baik, hafalan tidak akan berjalan maksimal. Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu wanita karier penghafal al-Qur'an yaitu; Sati Warsini, menyatakan bahwa:

Saya tidak menetapkan satu metode, ada tiga metode yang saya gunakan yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal, menyetorkan hafalan baru ke pembimbing atau teman sebaya dan murojaah. Metode tersebut digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi saya.

Nabila Febriana juga menyampaikan bahwa: "Metode yang saya gunakan dalam menghafal adalah metode *bin-nazhar* dan *wahdah*."¹⁹

Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi wanita karier dalam penerapan metode menghafal al-Qur'an di Lembaga Ahlul Qur'an Sebawi berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan adalah:

Tidak mampu mengatur waktu

Hasil wawancara yang peneliti peroleh ialah adanya kesibukan dan kurang bisanya dalam membagi waktu, sehingga untuk menambah hafalan tidak bisa dilakukan dengan baik. Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu wanita karier penghafal al-Qur'an yaitu; Sati Warsini, menyatakan bahwa:

Faktor penghambat dari penerapan metode tersebut dari saya sendiri adanya kesibukan dan sulit membagi waktu, jadi kurang istiqomah. Kadang udah kecapean saya tidak menambah hafalan al-Qur'an. Secara eksternal ketika menemukan ayat-ayat yang susah atau jarang didengar dan media sosial merupakan salah satu faktor penghambat dalam menerapkan metode menghafal al-Qur'an.

¹⁸Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 6.

¹⁹Hasil wawancara dengan Nabila Febriana sebagai santri dan pembimbing tahfiz akhawat di Ahlul Qur'an Sebawi, pada hari Kamis, tanggal 26 Agustus 2021, pukul 15.20 WIB

Bagi wanita karier yang tidak bisa mengatur waktu akan merasakan seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi. Ada satu tips dalam mengatur waktu untuk menghafal, yakni dengan menyediakan waktu wajib untuk al-Qur'an.²⁰

Media sosial

Media sosial atau disebut dengan sosial media adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaannya.²¹ Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan adalah media sosial juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an karena wanita karier adalah seorang pekerja yang memiliki keterkaitan dengan pekerjaan dan tim.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu wanita karier penghafal al-Qur'an yaitu; Sati Warsini, sebagai berikut: "Secara eksternal ketika menemukan ayat-ayat yang susah atau jarang didengar dan media sosial merupakan salah satu faktor penghambat dalam menerapkan metode menghafal al-Qur'an."

Membutuhkan Banyak Waktu

Hal ini disampaikan oleh Neni bahwa: "Faktor pendukung, walaupun waktu menerapkannya lama, tetapi bisa menghafal dengan metode tersebut dengan tetap konsisten dan penuh kesabaran. Faktor penghambatnya dalam mengejar target hafalan dengan metode tersebut kadang menggunakan waktu yang cukup lama, dan sulit untuk diingat dengan cepat." Menghafal al-Qur'an yang benar-benar lancar sangat membutuhkan waktu yang cukup lama sesuai dengan metode yang diterapkan dengan keinginan dan dorongan dari diri sendiri menjadi salah satu kunci untuk bisa menghafal al-Qur'an dalam waktu yang cukup cepat.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka pada bab penutup dari skripsi ini peneliti akan menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan metode menghafal al-Qur'an wanita karier di Lembaga Ahlul Qur'an Sebawi Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. Berikut adalah hasil kesimpulan yang didapat:

1. Metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan wanita karier di Lembaga Ahlul Qur'an Desa Sebawi Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas, adalah metode menghafal al-Qur'an dengan ayat perayat, membaca secara berulang-ulang dan mengulang-ngulang hafalan.

²⁰ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, ...hlm.128

²¹ Tongkotow Liedfray, "Peran Media Sosial dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga", Jurnal Ilmiah Society, Vol. 2, No. 1, 2022.

2. Langkah-langkah penerapan metode menghafal al-Qur'an pada wanita karier di Lembaga Ahlul Qur'an Desa Sebawi Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas, ialah terlebih dahulu dengan memahami ayat-ayat yang akan dihafal. Sebelum memulai menghafal, tentukan target dan ayat-ayat yang akan dihafal sesuai kemampuan, dibaca dan dipahami sampai selesai barulah mulai menghafal seluruhnya dengan metode yang digunakan.
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi wanita karier dalam penerapan metode menghafal al-Qur'an wanita karier di Lembaga Ahlul Qur'an Desa Sebawi Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas, ialah adanya pembimbing dan metode yang tepat. Adapun faktor penghambat yang menghambat atau menghalangi wanita karier dalam menghafal al-Qur'an yaitu tidak mampu mengatur waktu dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa hafal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya diajukan beberapa saran yang berguna yang dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas hafalan pada wanita karier di Lembaga Ahlul Qur'an Sebawi antara lain:

1. Bagi wanita karier diharapkan dapat menerapkan metode yang telah ada dengan baik dan konsisten.
2. Bagi lembaga diharapkan dapat memberikan wadah dan fasilitas terbaik untuk proses berlangsungnya program hafalan terutama untuk wanita karier.
3. Bagi peneliti selanjutnya masih ada peluang untuk meneliti lebih dalam terkait dengan metode menghafal al-Qur'an pada wanita karier.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Aminudin. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.
- Amanah, St. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: Asy-syifa. 1993.
- Adistia. *Momprenneur Jempolan*. Yogyakarta: Saufa. 2016.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995.
- Anggoro, Toha. *Materi Pokok Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung : Cordoba. 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga Balai Pustaka*. 2005.
- Fairuz, A. W. Munawwir Muhammad. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 2007.
- Faisal, Sanapiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1982.
- al-Hafiz, Ahsin. W.V. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana. 2016
- Hamid, Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 2, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 41.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing. 2013
- Kitab Hadits 9 Imam. *Lidwa Pustaka i-Softwere.V. 1.2*. Hadits Riwayat Sunan Ibnu Majah Nomor 211.
- Mi'roj, A. Cholid. *Muslimah Berkarir*. Yogyakarta: Qudsi Media. 2004.
- Munir, Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesabda. 2012.
- Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Cet ke-XIV. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Munawwir. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Maya Panorama dan Muhajirin. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.cet-1*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2017.
- Melong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Musa Marwan bin. *Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan Jilid 6*. Pelengkap Tafsir Hidayatul Insan
- Najati, Utsman Muhammad. *Psikologi dalam Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Nasution, S. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsitno. 1996.
- Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. *Observasi; Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rauf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Da'iyah*. Bandung: Syamil Cipta Media. 2004.

- Rauf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Al-Qur'an Hafizh Da'iyah*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an. 2015.
- Rauf, Abdul Aziz, dkk. *Menghafal Mudah dengan Al-Huffaz*. Bandung: Cordoba. 2018.
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu. *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh Untuk Pemula*. Jakarta Selatan : Suka Buku. 2019.
- Syahrifudin, Ahma. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2004.
- Syamsidah. *Kiat Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.
- Sonhadj, M dkk. *Al-Qur'an dan Tafsir*. Jilid V. Yogyakarta: Dana Bhaki Wakaf. 1990
- Susiati, Cucu. *Ejektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*.
- Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.
- al-Subhani, Muhammad Ali. *Al-Tibyan Fi Ulum Qur'an*. Bairut: Dar Al-Irsyad. 1970.
- Suwandi. *Memahami Peneliti Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*.
- Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambahas*. 2016.
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Andi Offset. 1993.
- Zuhairi. *Metodologi Penelitian Agama Islam*. Solo: Ramadani. 1993.

B. Makalah Ilmiah dan Jurnal

- Ade, Heryana. "Pengertian Organisasi dan Teori Organisasi." ed-Revisi. Universitas Esa Unggul. 2020.
- Damis & Ahmad Syarif Hidayatullah Galib. "Penerapan Metode Tahsin Bin-Nadhar dan Tahfiz Bil-Ghoib Terhadap Peningkatan Hafalan Santri." *Jurnal Pendaiss* Vol. 2 No. 1. 2020.
- al-Dzikra. "Konsep Ahlul Al-Kitab dalam Al-Qur'an." Vol. X No. 1. 2016.
- Hariyanti, Rina. "Metode Menghafal Al-Qur'an pada Santri Putri Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Ilmi Salatiga." Skripsi pada IAIN Salatiga. 2017.
- Ilyas, Fadly Muhammad. "Penerapan Metode Wahdah Terhadap Hafalan Santri Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqomah Maros." *Kepustakaan UIN Alauddin Makassar*. 2017.
- Khorunnisa, Tutik. "Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga." Skripsi pada IAIN Salatiga. 2016.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Versi Online. <https://kbbi.web.id/metode.html>. 2021.
- Marhasanah, Wahyu. “Metode Hifzil Qur’an Pondok Pesantren Ma’rifatul Ilmi Bengkulu Selatan dalam Membentuk Hafizh dan Hafizah.” Skripsi pada IAIN Bengkulu. 2019.
- Prasetyawan, Rony. “Metode Menhafal Al-Qur’an Pondok Pesantren Al wafa Palangkaraya.” Skripsi pada IAIN Palangka Raya. 2016.
- al-Puspita. *Wanita Karier* dalam website <http://eprints.umm.ac.id>, pdf
- Rizki, Kurnia Runtut. “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Membaca Al-Qur’an.” Skripsi pada IAIN Metro. 2018.
- Susilawati, Eka. “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Lansia.” Skripsi pada IAIN Surakarta. 2018.
- Siregar, Syaiful Azhar. “Penerapan Metode Takrir dan Muraja’ah dalam Pembelajaran Al-Qur’an.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*. Vol. 3, No. 2. 2019.
- Skripsi. *Tinjauan Umum Tentang Wanita Karir* dalam website <http://eprints.umm.ac.id>,pdf
- Z Khairunnisak. “Penerapan Metode Wahdah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur’an di MUQ Pagar Air Aceh Besar.” Skripsi, Program Studi Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2018.